



PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI ORGANISASI IPNU – IPPNU (STUDI KASUS IPNU-IPPNU DI KECAMATAN LOWOKWARU)

Muchammad Sukma Andika¹, Kukuh Santoso², M. Fahmi Hidayatullah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011043@unisma.ac.id, kukuhsantoso@unisma.ac.id,
m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

Nahdlatul Ulama Student Association & Nahdlatul Ulama Women's Student Association, commonly known as IPNU-IPPNU which is under the auspices of Autonomous Body Nahdlatul Ulama, IPNU-IPPNU Organization itself is at the level of coverage in society. Therefore, it can be reviewed here that the organization can provide Islamic religious education outside of formal schools. There is a lot of religious knowledge that is not obtained from school, but in organizations it can be easily obtained, even more. In this study using a qualitative approach. The data comes from words and actions using interview, observation, and documentation techniques. Analysis of the data obtained from reduction, presented and then drawn conclusions according to the purpose of this study. The results of this study are first, the implementation of the application of the values of Islamic religious education through activities such as routine reading of tahlil and istighosah, reading of the Prophet's birthday, and social service. Second, the value of Islamic religious education that is instilled such as the value of Aswaja (Ajlun Sunnah Wal Jamaah), the value of aqidah which is about belief in God Almighty, the value of Amaliyah, namely the value of worship or the implementation of the values of faith and morals. Third, the results of the application of Islamic religious education values carried out by the IPNU-IPPNU Lowokwaru organization can be seen from the personality attitudes of each member who are able to maintain ethics and socialize.

Kata Kunci: Penerapan, Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam, IPNU – IPPNU Lowokwaru.

A. Pendahuluan

Melalui pendidikan sebagai suatu proses pengembangan kecakapan pribadi seorang individu atau sekelompok orang dalam upaya pendewasaan, berdasarkan sikap dan perilaku lainnya, yaitu upaya pendidikan dan pelatihan, proses, metode dan praktik. (KLBI 1993: 355), Secara pengertian, Dalam arti, pendidikan tidak menceraikan masyarakat karena tujuan pendidikan adalah manusia dan tujuannya adalah untuk lebih memaksimalkan potensi manusia. Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk melengkapi pertumbuhan kepribadian manusia rata-rata melalui aktualisasi diri spiritual, intelektual,

rasional, individu dan bahkan tingkat sosial emosi dan kepekaan tubuh manusia, dan umat manusia pada umumnya.

Ajaran Islam adalah ajaran universal (agama). Pada dasarnya, Islam berarti tunduk, patuh, taat, dan berserah diri kepada Allah, Tuhan Semesta Alam, demi keamanan, kemakmuran, dan kedamaian akhirat. Ajaran Islam bersumber dari Allah SWT, pencipta alam semesta. Tuhan dirancang untuk memberikan orang-orang dengan bimbingan dan jalan lurus untuk menyelesaikan tugas-tugas hidup dan mencapai tujuan mereka di dunia ini. Dengan demikian, ajaran Islam diciptakan oleh Allah SWT sesuai dengan proses penciptaan dan tujuan hidup manusia di muka bumi. (Tadjab, 1994: 55).

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim. Padahal karakter Islami di sini adalah bahwa semua aspek mewujudkan atau mencerminkan ajaran Islam. (Sudiyono, 2009: 52-53).

Pada dasarnya lingkungan pendidikan agama Islam dapat dibagi menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan lokal. Masing-masing lingkungan tersebut secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi proses pembentukan kepribadian melalui pembinaan keagamaan yang diterimanya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam harus adalah seperti halnya Pendidikan yang ada diTPQ, dan juga Pendidikan sendiri tak terlepas dari lingkup lingkungan sekitar yang ada di tengah tengah masyarakat seperti halnya Pendidikan yang di terapkan dalam lembaga organisasi kemasyarakatan seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama & Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama yang biasa dikenal IPNU- IPPNU yang dimana berada dalam naaungan BANOM (Badan Otonom) Nahdlatul Ulama , Organisasi IPNU-IPPNU sendiri berada pada tingkatan cakupan di masyarakat dari tingkat paling bawah yaitu pada tingkat Kelurahan yang berada dalam lingkup Desa/Kelurahan,Kecamatan,Kota,Provinsi hingga Nasional/Pusat. Dan pada tigtatan Kecamatan, IPNU-IPPNU kecamatan Lowokwaru Berada dalam Naungan Majelis Wilayah Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) yang dimana melingkupi 12 Kelurahan yang ada,dan DAN IPNU-IPPNU adalah Wadah dimana seseorang Berada dalam umur 13 tahun sampai dengan 25 tahun, dan di umur umur saat itulah seseorang waktu yang sangat efektif untuk Pengembangan Pendidikan Agama Islam.. Sehingga pendidikan non formal khususnya melalui organisasi keagamaan seperti IPNU-IPPNU sangatlah membantu untuk meningkatkan moral, ilmu, dan karakter.

Di samping itu pendidikan formal dinilai kurang maksimal karena materi yang diajarkan sangat terbatas dan singkat sehingga peserta didik hanya mendapatkan sedikit dari banyak pengetahuan yang ada. Sedangkan dalam pendidikan non formal seperti melalui organisasi-organisasi, anak dapat memperoleh pengetahuan secara luas. Hal tersebut dapat dilihat dari proses yang terjadi di dalamnya. Di dalam organisasi pendidikan non formal tidak hanya teori yang diberikan, akan tetapi disertai dengan

praktik sehingga anak dapat lebih memahami ajaran-ajaran agama secara mendalam. Contohnya di dalam pendidikan formal hanya di berikan pengetahuan tentang memperingati hari besar Islam tanpa disertai praktik, namun di dalam organisasi seperti IPNU-IPPNU tidak hanya teori saja, akan tetapi disertai dengan praktik pelaksanaannya, sehingga ajaran-ajaran agama Islam maupun nilai-nilai ajaran agama Islam mampu diserap dan di fahami lebih mendalam oleh anak. Oleh sebab itu pendidikan non formal seperti dalam organisasi dan lingkungan keluarga sangatlah penting. Dari hasil pengamatan peneliti terhadap pemuda pemuda setempat, ditemukan bahwa pada saat ini banyak dari kalangan remaja yang melupakan nilai-nilai agama Islam sebagai pedoman hidup di dunia. Seperti yang dikatakan oleh seorang pemuka agama di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang berpendapat bahwa saat ini banyak remaja yang melupakan nilai-nilai agama Islam yang seharusnya tertanam pada diri merekamasing-masing guna menjadi pedoman ketika hidup di dunia, sehingga kenakalan pada remaja mampu ditekan dengan adanya kegiatan-kegiatan internalisasi tersebut. Pendapat di atas menunjukkan betapa luar biasanya pengaruh pendidikan keluarga dan organisasi bagi perkembangan anak dan remaja yang sangat menentukan pendidikan anak tersebut di masa yang mendatang baik dalam sekolah maupun di masyarakat.

B. Metode

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh dengan statistik atau perhitungan, sehingga tujuannya adalah untuk memperbaharui kenyataan empiris di balik fenomena yang sebenarnya terjadi. (Straus dan corbin, 2003:4).

Kajian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam, menjelaskan pelaksanaan kegiatan penerapan nilai-nilai PAI, dan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU. dari nilai-nilai organisasi yang diterapkan di kabupaten Lowokwaru. Hal terpenting untuk melakukan pendekatan kualitatif terhadap fokus atau masalah dalam penelitian Anda adalah terkait proses, yang memerlukan pengamatan terkait dengan situasi aktual dan penjelasan fenomena unik dan spesifik yang menekankan proses.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus untuk menganalisis dan menjelaskan organisasi secara rinci dan terukur. Studi studi kasus ini bertujuan untuk fokus pada latar belakang masalah, konteks dan lokasi kejadian saat ini, dan interaksi lingkungan tertentu dari unit sosial tertentu. Subyek penelitian adalah individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. (Imam Gunawan, 2013:112). Peneliti dikatakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus karena lebih menekankan pada pengungkapan fakta terkait strategi implementasi nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan organisasi IPNU-IPPNU di kecamatan Lowokwaru.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di IPNU-IPPNU Lowokwaru

Pada dasarnya nilai pendidikan agama Islam sangat penting sebagai sarana utama untuk pembentukan karakter dan akhlak bagi setiap peserta didik, namun disamping itu nilai pendidikan agama Islam juga dijadikan sebagai keahlian khusus yang harus dimiliki peserta didik disamping keahlian bidang lainnya. terdapat tiga macam nilai yang terkandung didalam pendidikan Islam yaitu

- a) *nilai Akhlak* (etika)
- b) *nilai Akidah* (keyakinan)
- c) *nilai Amaliyah* (pengalaman)

Oleh karena itu, ada dua nilai yang berusaha meresapi sepanjang proses pendidikan agama Islam: nilai ketaatan kepada Allah SWT dan nilai mengatur hubungan antar makhluk-Nya. Dengan demikian terdapat dua nilai yang diterapkan melalui proses pendidikan agama Islam, yakni nilai tentang keta'atan kepada Allah SWT dan nilai yang berhubungan sesama makhluk ciptaan-Nya.

Begitu pula di dalam organisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru juga terdapat beberapa nilai yang ditanamkan seperti nilai akhlak atau karakter.

- a) Nilai akhlaq merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan nilai etika (akhlaq) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlaq merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlaq akan menjadikan dirinya berbuat yang merugikan orang lain.
- b) Nilai aqidah atau biasa dikenal dengan istilah i'tiqadiyah. Aqidah merupakan nilai yang terkait dengan keyakinan atau keimanan, seperti iman kepada Allah SWT, malaikat, rosul, kitab, hari kiamat dan takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kepercayaan dalam Islam dikenal dengan istilah Iman. Iman berasal dari kata dasar bahasa arab "*Amana-Yu'minu-Iimaanan*" yang artinya beriman atau percaya. Nilai aqidah adalah nilai yang wajib dimiliki setiap orang yang beragama Islam, nilai aqidah harus ditanamkan sejak usia dini karena sebagai dasar pendidikan agama Islam. penanaman nilai aqidah yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru melalui kegiatan pengajian rutin setiap satu bulan sekali.
- c) Nilai amaliyah atau biasa dikenal dengan istilah pengamalan. Pengamalan merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Ibadah adalah bukti nyata pendidikan *Amaliyah* bagi seorang muslim dalam meyakini dan memedomani aqidah Islamiyah. Nilai amaliyah adalah implementasi dari nilai aqidah. Pembinaan ketaatan beribadah harus diperkenalkan dan dimulai sejak dini melalui keluarga, sekolah dan organisasi.

2. Pelaksanaan Kegiatan Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam oleh organisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru

Kegiatan penerapan nilai PAI yang dilaksanakan organisasi IPNU-IPPNU di kecamatan Lowokwaru adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan anak usia pelajar dan remaja supaya memiliki aqidah, mental dan fisik, berakhlakul karimah dan memiliki wawasan ilmu agama yang luas supaya menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan menjadi umat pemersatu. Dalam kegiatan penerapan nilai pendidikan agama Islam harus memperhatikan dampak baik dan buruknya, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut lebih efektif.

Penerapan nilai PAI yang di laksanakan oleh organisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru yaitu:

a) Penerapan nilai akhlak

Di dalam organisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru melaui kegiatan bakti sosial setiap idul fitri dan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan bakti sosial dan pertemuan rutin dirasa cukup efektif, karena tidak hanya teori yang diberikan, akan tetapi anggota dan pengurus langsung mempraktikkan bagaimana cara hidup bersosial, bermasyarakat dan cara menghormati orang yang lebih tua dari kita. Ada beberapa macam kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh oranisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru, seperti pembagian sembako kepada masyarakat tidak mampu di daerah lowokwaru bekerja sama denga NU CARE Lowokwaru, membantu membagikan beras zakat pada bulan ramdhan atau shodaqoh, kegiatan tersebut mengajarkan bagaimana berbaur dengan masyarakat, anak-anak madrasah diniyah dan mengajarkan rasa berbagi sesama manusia.

b) Penerapan nilai aqidah

Melalui kegiatan pengajian rutin adalah salah satu cara untuk memperkuat iman secara berkelanjutan supaya tidak terputus begitu saja. Pelaksanaan kegiatan pengajian ini juga dibuka untuk umum masyarakat boleh mengikuti kegiatan tersebut, pengajian rutin dilaksanakan tidak hanya disatu tempat saja akan tetapi kegiatan tersebut dilaksanakan bergantian tempat dari rumah pengurus bergantian ke rumah pengurus yang lain yang berada di lowokwaru, serta di padukan dengan kultur budaya masing- masing setiap kelurahan, supaya mampu diterima di dalam masyarkat.

c) Penerapan nilai amaliyah

Melalui kegiatan pembacaan istighosah dan sholawat, ziarah makam dan kegiatan tahlil. Selain itu seluruh anggota diajarkan dan di arahkan untuk menjalankan ibadah, tidak hanya ibadah yang bersifat wajib namun juga ibadah yang bersifat sunnah. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada, para pengurus dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai yang sangat penting bahkan tidak didapat di bangku pendidikan yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut adalah implementasi dari nilai aqidah, pelaksanaa atau bukti dari nilai aqidah yaitu melalui ibadah atau nilai amaliyah. Seluruh anggota dan staf pengurus di ajarkan untuk melaksanakan ibadah sunnah. Ibadah sunnah juga sangat penting, seperti pembacaan sholawat setiap satu minggu sekali di beberapa ranting

mengajarkan kita untuk cinta kepada Rasulullah, kegiatan ziarah ke makam para ulama yang ada di daerah lowokwaru mengajarkan kita untuk mencintai guru-guru kita terdahulu serta mendoakan mereka.

3. Hasil Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam Yang organisasi di IPNU-IPPNU Lowokwaru

a) Meningkatkan Nilai Akhlak

Peningkatan nilai akhlak di kader IPNU – IPPNU lowokwaru bisa di lihat dalam proses kegiatan bersama antara pengurus dan anggota, bisa di analisis bahwa dalam kegiatan yang bermanfaat positif dapat berdampak sangat besar dalam proses peningkatan nilai Akhlak seperti dalam tindak laku, sikap, sifat, dan juga tutur kata. Yang dimana disini kita ketahui sendiri kultur yang ada di dalam masyarakat lowokwaru sangat lah ber aneka ragam, banyak seni budaya yang ada. Terlebih lagi daerah lowokwaru juga wilayah urbanisytik dan banyak pendatang yang dimana juga berpengaruh dalam perubahan sikap sifat yang berada dalam komponen nilai akhlak, maka dari itu kegiatan yang dilakukan oleh IPNU – IPPNU Lowokwaru sangatlah berdampak sangat baik untuk kader kader Lowokwaru

b) Meningkatkan Nilai Aqidah

Peningkatan nilai Aqidah di dalam IPNU – IPPNU Lowokwaru tidaklah mudah akan tetapi berjalan dengan sangat stabil, dengan di adakan nya kegiatan kegiatan seperti pembacaan maulid nabi, tahlil, yang di mana hal yang sederhana bisa meningkatkan Aqidah dari kader itu sendiri karena secara tidak langsung IPNU – IPPNU Lowokwaru mengajarkan dan mendidik kader dan anggotanya untuk bagaimana mengenal dan meyakini tentang rukun iman dan juga Rukun Islam, yang dimana kegiatan yang awalnya tidak ada dan mungkin jarang pemuda pemuda untuk ikut dalam kegiatan ketika kegiatan di konsep denan sangat menarik disini banyak yang tertarik dan mengikuti kegiatan secara rutin seti waktunya. Dan dalam kegiatan seperti ini juga dapat membendung atau membatasi kegiatan – kegiatan yang negatif di dalam pemuda pemuda lowokwaru itu sendiri.

c) Meningkatkan Nilai amaliyah

Dapat dilihat dari mereka di lingkungan masyarakat, ini adalah bukti dari keberhasilan penanaman nilai-nilai PAI yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU kecamatan Lowokwaru. Yaitu penerapan untuk meningkatkan nilai amaliyah yakni seperti hal nya kegiatan kegiatan untuk meningkatkan Hal – Hal tentang beribadah, tidak bisa kita pungkiri bahwa hal yang sepele seperti sholat, dan juga zakat perlu dengan sangat untuk di tingkatkan di kader kader dan juga anggota yang bisa kita lihat bahwa banyak anggota yang masih dalam usia labil. Penerapan atau mendidik bahkan mengajak kader kader tidaklah hal yang mudah perlu dengan cara seperti halnya praktek tidak hanya menyuruh, karena dengan melihat banyak nya masjid yang ada tidak banyak masjid di isi oleh pemuda pemuda yang mau untuk sholat berjamaah di masjid, dan berkat adanya didikan dari Pengurus dan juga dengan cara pembawaan yang baik, dapat mengajak dan menggigiri kader dan anggota untuk lebih disiplin dalam hal beribadah. Dan juga kegiatan kegiatan seperti hal nya berbagi membaut kaegitan seperti membantu di wilayah masjid masing masing , pengurus lebih mengarahkan untuk kader IPNU – IPPNU Lowokwaru untuk lebih sering membantu dalam kegiatan yang diadakan oleh masjid masjid di wilayah masing masing.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi penerapan pendidikan agama Islam didalam kegiatan organisasi yang ada di IPNU-IPPNU kecamatan Lowokwaru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan nilai PAI dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru melalui kegiatan seperti, penanaman nilai akidah melalui kegiatan pembacaan sholawat dan pengajian rutin. Nilai amaliyah dan nilai Aswaja melalui kegiatan tahlil, pondok ramadhan dan mengajar di madrasah diniyah. Penanaman nilai akhlak melalui kegiatan bakti sosial pembersihan sajadah masjid dan peralatan sholat dan gotong royong dalam kegiatan lingkungan.
2. Nilai-nilai PAI yang ditanamkan oleh organisasi IPNU- IPPNU Lowokwaru seperti nilai Aswaja (AhluSunnah WalJamaah), nilai Akidah yaitu tentang bagaimana keyakinan kepada ALLAH SWT, yang wajib dimiliki setiap anggota dan semua orang yang beragama Islam, nilai Amaliyah yakni nilai ibadah atau penggambaran dari nilai akidah dan nilai akhlak.
3. Hasil penerapan nilai PAI yang dilakukan organisasi IPNU-IPPNU Lowokwaru dapat dinilai dan dilihat dari sikap kepribadian anggota yang mampu menjaga etika dalam bermasyarakat, seperti menghormati orang yang lebih tua, menjaga diri dan membatasi pergaulan bebas dan berbakti kepada orang tua. Dalam usia pelajar dan remaja memiliki kegiatan yang bersifat positif dan bermanfaat bagi orang lain dan mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalam masyarakat. Setiap anggotanya dapat menjadi pribadi yang memiliki nilai lebih dalam hal keagamaan serta organisasi tersebut berhasil mencetak kader muda pejuang NU dan penerus bangsa.

Daftar Rujukan

- Abuddin, Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2009.
- Abuddin. Nata. Sosiologi Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Amri, Sofan. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka 2011
- Anonim. 1993. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Karya Agung
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Chaplin, J.P. Kamus Lengkap Psikologi, Jakarta; Grafindo Persada, 2005
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Fakultas Agama Islam. Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Malang: UNISMA, 2019

- Gunawam, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hd, Kaelani. Islam Dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Hidayat, R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2021). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMA ANNUR BULULAWANG MALANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/diakses> pada 05 januari 2020 pukul 21.30 wib
- Irawan, Bambang. Organisasi Formal Dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus. Jurnal Administrative Reform, Vol6, No 4. Desember 2018
- J, Moleong .Lex. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009
- M.A, Tadjab 1994, “ilmu Pendidikan”, Surabaya: Abditama
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- NaJIB, Moh. Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- S. Nasution. Metode Penelitian Natiralistik Kualitatif. Bandung: Tarsito, 1988.
- Strauss dan Corbin. Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Sudiyono. Ilmu Pendidikan Islam Jilid1. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: CV Alfabeta, 2008
- Suwaid, Muhammad. Mendidikan Anak Bersama Nabi SAW. Solo: Arafah, 2004
- Tadjab. Perbandinhan Pendidikan Studi Perbandingan Tentang Beberapa Aspek Pendidikan Berat Modern, Islam dan Nasional. Cet: Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Uha Satari, Armeini. Pengertian Tujuan Serta Tipe dan Struktur Organisasi Sosial. Modul: Luht4237.
- Usman, Husaini. Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.